



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 BONYOKAN

Devina Wynne Prastica

wynnedevina5@gmail.com

Universitas Widya Dharma Klaten

Erlintang Femy Firdauzy

firdauzye@gmail.com

Universitas Widya Dharma Klaten

Isna Rahmawati

isna_klaten@yahoo.com

Universitas Widya Dharma Klaten

Abstrak Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilakukan dengan kerjasama suatu kelompok sehingga peserta didik bekerja sama dan saling memberikan dorongan antar peserta didik satu sama lain. Mereka juga bisa saling mengenal dan berkolaborasi dalam menyelesaikan pembelajaran. Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode yang peneliti gunakan yaitu deskripsi kualitatif dengan melibatkan 24 peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Deskripsi Kualitatif, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan kunci utama kemajuan bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan dipersiapkan untuk meraih kehidupan SDM yang tangguh dan berkualitas baik. Sistem pendidikan berkualitas akan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, pada gilirannya dapat mendorong kemajuan suatu negara. Pendidikan memegang peranan yang sangat vital bagi masa depan baik individu maupun masyarakat. Setiap warga negara memiliki hak mendapatkan pendidikan dasar sebagai bagian dari hak mereka untuk menerima layanan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar dan pembelajaran memegang peranan yang krusial untuk mencapai tujuan pendidikan (Faizah & Kamal, 2024). Pendidikan di Indonesia harus berdasarkan kulturalisasi dan individual Masyarakat yang sudah melekat. Pengajaran merupakan proses pembelajaran atau upaya mencari ilmu yang dilakukan pendidik selama pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari penyampaian materi pembelajaran. Materi dapat disampaikan melalui berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif terdiri dari

Received September 30, 2024; Revised Oktober 31, 2024; Desember 02, 2024

* Devina Wynne Prastica, wynneprastica@gmail.com,

beberapa tipe, diantaranya : Jigsaw, Student Teams Achievement Division (STAD), Team Games Tournament (TGT), Make a Match, dan Numbered Head Together (NHT).

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok guna menggapai tujuan bersama (Hasanah & Himami, 2021). Model pembelajaran kooperatif berupa pendekatan pembelajaran dimana peserta didik belajar kelompok kecil terdiri 4 hingga 5 orang. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik diharuskan bekerja sama dan aktif dalam memahami materi pelajaran untuk mencapai penyelesaian yang efektif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif karena, peserta didik belajar secara kelompok untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Selain dapat mendorong interaksi antar peserta didik, juga dapat meningkatkan kerjasama.

Implementasi strategi cooperative learning dalam pembelajaran sangat penting untuk memberi pemahaman yang jelas pada peserta didik terkait konsep dan tujuan dari strategi ini (Atikah Atikah et al., 2024). Dengan strategi ini, diharapkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok, peserta didik dapat belajar, saling mendukung, dan mengisi satu sama lain. Hal ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam.

Kerjasama adalah interaksi dua makhluk hidup atau lebih yang berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu (Mandasari & Supriyadi, 2024). Sikap kerjasama memiliki nilai-nilai penting bagi peserta didik, melalui kerjasama yang baik antar peserta didik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mendorong peserta didik terlibat dalam kerjasama, pendidik perlu memberikan strategi yang tepat, seperti memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi di SD N 1 Bonyokan Jatinom pada 15 Oktober 2024, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan 24 peserta didik menunjukkan kurangnya kerjasama di antara peserta didik selama pembelajaran. Ini terlihat dari peserta didik yang kurang berinteraksi dengan anggota kelompoknya dan saling membagi soal untuk menjawab antar anggota kelompok.

Metode

Berdasarkan hasil observasi, penelitian ini menerapkan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif berupa proses prosedural penelitian guna untuk mengumpulkan data deskriptif, mencakup ucapan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati. Jenis penelitian termasuk kategori deskriptif (Jannah et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Manusia merupakan makhluk paling sempurna di bandingkan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Akal dan budi ialah karunia Allah SWT kepada manusia, akal dan budi membedakan manusia dengan makhluk lain dan meninggikan derajat manusia, manusia sebagai makhluk sosial yang perlu bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa Kerjasama manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Arti Kerja sama sendiri yaitu interaksi sosial dan individu untuk mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama termasuk kerja bersama maka dibutuhkan menyesuaikan emosi antara peserta didik dengan yang lainnya, belajar bersama dalam kelompok memberi manfaat antara lain : Kerjasama membentuk kekompakan dan keakraban peserta didik, Peserta didik dapat berkomunikasi dan menyelesaikan masalah secara bersama, Belajar kelompok akan mengajarkan pentingnya saling membantu. Ketika peserta didik bekerjasama memecahkan tugas kelompok maka akan saling membantu dan memberikan dorongan kepada anggota kelompok yang memerlukan bantuan.

Dalam dunia Pendidikan Kerjasama juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran dengan Kerjasama yang baik antar peserta didik dan pendidik maka pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal dan mudah dipahami peserta didik. Pembelajaran juga maksimal apabila pendidik memilih model pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik model pembelajaran yang mengimplikasikan kerjasama antar peserta didik yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pendidik membentuk peserta didik dalam kelompok terdiri 4-5 orang, mencakup laki-laki dan perempuan, dengan keterampilan beragam antara peserta didik.

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerja sama peserta didik

Peneliti menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan. Tujuan pembelajarannya meliputi Peserta didik dapat menelaah hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan dengan benar (C4). Peserta didik

mampu membuat mind mapping hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan dengan percaya diri (C6).

Peneliti memberikan pertanyaan pemantik Apa saja bagian tubuh tumbuhan? Apa fungsi setiap bagian tubuh tumbuhan?. Dengan menggunakan pertanyaan pemantik akan meningkatkan pemahaman peserta didik pada topik yang akan dibahas. Serta membuat partisipasi peserta didik menjadi aktif.

Tujuan dan pertanyaan pemantik telah disampaikan kemudian peneliti menjelaskan materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan memberikan media pembelajaran berupa video melalui proyektor. Materi tersebut meliputi pengertian akar, batang, daun, bunga dan buah. Fungsi akar, batang, daun, bunga dan buah. Pengelompokan akar, batang, daun, bunga dan buah.

Peserta didik mengerjakan LKPD dalam kelompok antara 4-5 orang. Pembentukan kelompok secara heterogen dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sintaks pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi beberapa langkah, yaitu menetapkan tujuan dan memberi motivasi, menyampaikan informasi, mengorganisasi peserta didik dalam kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberi penghargaan. Setelah menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.

Lembar evaluasi diberikan kepada peserta didik setelah mengerjakan LKPD. Pengerjaan lembar evaluasi secara mandiri yang berjumlah 25 butir soal meliputi 10 pilihan ganda, 10 isian, dan 5 uraian. Lembar evaluasi diberikan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik mengenai pemahaman materi Bagian Tubuh Tumbuhan.

Problematika implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerja sama peserta didik

Pada pelaksanaan implementasi kooperatif tipe STAD peneliti menemukan beberapa problematika dalam proses belajar peserta didik, diantaranya : peserta didik berkemampuan tinggi mendominasi diskusi kelompok, peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan cara membagi-bagi soal dengan teman yang lainnya, peserta didik kurang berkomunikasi baik dengan anggota kelompoknya, kurangnya keterampilan sosial dalam diri peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok.

Solusi implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerja sama peserta didik

Adanya problematika kooperatif tipe STAD di SDN 1 Bonyokan maka peneliti memberikan solusi, antara lain : pendidik memberi waktu yang cukup pada peserta didik agar mempersiapkan diri sebelum diskusi kelompok agar peserta didik mengenal lebih dalam materi dan berinteraksi dengan anggota kelompok, pendidik mendampingi jalannya tugas kelompok secara bergantian dengan kelompok lainnya untuk mengetahui kendala peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, pendidik memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada peserta didik yang tergolong pandai dalam kelompoknya untuk membantu peserta didik yang kemampuannya rendah, pendidik melatih keterampilan sosial peserta didik seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah.

Kesimpulan

Dalam implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menumbuhkan kerjasama peserta didik kelas IV SDN 1 Bonyokan terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaannya, antara lain : peserta didik berkemampuan tinggi mendominasi dalam diskusi kelompok, peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan cara membagi-bagi soal dengan teman yang lainnya, peserta didik kurang berkomunikasi baik dengan anggota kelompoknya, kurangnya keterampilan sosial dalam diri peserta didik dalam kerjasama kelompok.

Dengan adanya problematika pada implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menumbuhkan kerjasama peserta didik kelas IV SDN 1 Bonyokan peneliti dapat memberikan solusi, antara lain : pendidik memberi waktu yang cukup pada peserta didik agar mempersiapkan diri sebelum diskusi kelompok agar peserta didik mengenal lebih dalam materi dan berinteraksi dengan anggota kelompok, pendidik mendampingi jalannya tugas kelompok secara bergantian dengan kelompok lainnya untuk mengetahui kendala peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, pendidik memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada peserta didik yang tergolong pandai dalam kelompoknya untuk membantu peserta didik yang kemampuannya rendah, pendidik melatih keterampilan sosial peserta didik seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah.

Daftar Pustaka

- Atikah Atikah, Fatya Ayuni, Irsal Hidayat, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 90–105. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1458>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK*. 1(1).
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. . . *Oktober*, 4(2).
- Mandasari, S. D., & Supriyadi, S. (2024). ANALISIS SIKAP KERJASAMA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 200–207. <https://doi.org/10.24176/re.v14i2.12446>